



Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fania Aftisya Nasution¹, Alfiani Arika², Rehana Khalidaziyah³

¹STAI UISU Pematangsiantar, fiananst@gmail.com;

²STAI UISU Pematangsiantar, alfianiarika728@gmail.com;

³STAI UISU Pematangsiantar, rehanakhalidaziyah@gmail.com;

Article History		
Received: 20 Mei 2023	Revised: 26 Mei 2023	Accepted: 29 Mei 2023

ABSTRAK

Semua kemajuan merupakan hasil dari penelitian, baik itu formal dan informal. Penelitian dimulai dengan pertanyaan dan keraguan, keraguan seringkali lebih baik daripada terlalu percaya diri. Karena dapat mendorong kita untuk meneliti atau melakukan penelitian. Ada banyak penemuan dalam sebuah penelitian diantaranya yaitu Penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sangat perlu dilakukan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah studi praktis yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Penelitian ini dilakukan oleh para guru atau praktisi dengan melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (library research). Mengumpulkan data dari sumber pustaka, yang meliputi sumber primer dan sekunder. Pada dasarnya analisis yang mempelajari teks secara mendalam. Penelitian tindakan dikembangkan untuk mencari solusi atas masalah-masalah yang muncul. Hasil dari penelitian ini akan menjadi acuan untuk mengatasi suatu masalah. Dalam penelitian tindakan kelas guru atau peneliti dapat memeriksa atau meneliti sendiri praktik belajarnya, melakukan penelitian tanpa mengganggu keefektifan kegiatan belajar mengajar menjadi tantangan yang harus dilalui oleh seorang peneliti atau guru.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

All advancements are a consequence of study, whether it is conducted in a formal or informal manner. The process of conducting research commences with the formulation of inquiries and the presence of uncertainties. In fact, harboring concerns is frequently more advantageous than exhibiting excessive certainty. The presence of incentives can serve as a catalyst for urban areas to engage in research activities. The study encompasses numerous findings, namely within the realm of classroom action research (CAR). Conducting a classroom action research (CAR) is necessary in order to identify and address the challenges present within the classroom environment. Classroom Action Research is an empirical investigation conducted inside an educational setting with the objective of enhancing the instructional procedures and overall learning experience. This study was undertaken by educators or professionals, encompassing diverse interventions with the objective of enhancing the educational experience inside the classroom setting. The primary objective of this study is to offer a detailed portrayal of the application of classroom action research. This study employs qualitative research methodologies, namely library research. Gather information from scholarly library sources, encompassing both primary and secondary sources. Analysis involves conducting a comprehensive examination of the text. The development of action research was driven by the need to identify and address developing problems through systematic inquiry and problem-solving. The findings of this study will serve as a valuable resource for addressing a particular challenge. In the context of classroom action research, educators or researchers have the opportunity to investigate and evaluate their own instructional methodologies. However, doing research without impeding the efficacy of teaching and learning endeavors poses a formidable obstacle that must be overcome by the researcher or educator.

Keywords: Classroom Action Research, Learning Quality, Islamic Religious Education.



A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami, memiliki, dan mengamalkan ajaran Islam dalam sikap, tingkah laku, dan cara berpikir mereka. Tujuan dari proses pembelajaran PAI adalah untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri siswa sehingga mereka dapat mengubah tingkah laku mereka dengan cara yang berdasarkan nilai-nilai tersebut. Namun, dalam kehidupan nyata, pembelajaran pendidikan agama Islam masih menghadapi banyak masalah. Salah satunya adalah bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah. Penelitian tindakan kelas (PTK) sangat penting dalam pendidikan agama Islam karena memberikan kesempatan untuk menemukan, menganalisis, dan memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam. Dengan PTK, pendidik dapat secara aktif terlibat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks pendidikan agama Islam.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan berarti meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. Empat kompetensi guru yang harus dimiliki menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Sub-kompetensi dalam kompetensi pedagogik meliputi memahami peserta didik secara mendalam, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi para peserta didik. Sub-kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, dan kepribadian yang arif. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sub-kompetensi dalam kompetensi sosial meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif dan kemampuan bergaul secara efektif. Kompetensi profesional adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki guru agar tugas-tugas keguruan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Sub-kompetensi dalam kompetensi profesional meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuannya.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru juga harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam. Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi penting karena memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam.

B. METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dan berbeda secara signifikan dari penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode pencarian pustaka tanpa studi lapangan (*library research*). Pencarian literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sumber pustaka, yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian tekstual pada hakekatnya adalah analisis data yang mengkaji teks secara mendalam baik isi dan maknanya, maupun struktur dan wacananya. (Darmalaksana et al., 2019). Dalam konteks penelitian tindakan kelas (PTK) untuk pendidikan agama Islam, metode *library research* digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan agama Islam dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*library research*) untuk mengumpulkan data dari sumber pustaka, yang meliputi sumber primer dan sekunder. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep pendidikan agama Islam dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks tersebut. Dengan demikian, metode *library research* menjadi penting dalam mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya PTK dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini mengumpulkan data pustaka melalui penelusuran literatur tentang pengertian, karakteristik, dan tujuan penelitian Tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Literatur ini termasuk buku, jurnal, dan media cetak. Setelah data pustaka kualitatif dikumpulkan, mereka kemudian disajikan dengan artikulasi untuk menunjukkan fakta tentang subjek yang dibahas. Selanjutnya, data dianalisis untuk menghasilkan pengetahuan. Untuk mencapai kesimpulan, analisis dilakukan secara deduktif dan induktif menggunakan metode analisis isi. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah studi teoritis, referensi dan literatur akademis lainnya tentang budaya, nilai dan norma yang dikembangkan dalam situasi sosial yang diteliti (Sari 2020, 43).

Langkah-langkah metode *library research* dalam artikel "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" meliputi:

1. Menentukan topik penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
2. Melakukan pencarian sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, baik sumber primer maupun sekunder.
3. Membaca dan mempelajari sumber-sumber pustaka yang telah dikumpulkan secara cermat dan teliti.
4. Menyusun dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka.
5. Menganalisis dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka.
6. Menyajikan hasil analisis dan evaluasi data dalam bentuk tulisan yang sistematis dan jelas.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas (PTK) untuk pendidikan agama Islam, metode *library research* digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan agama Islam dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*library research*) untuk mengumpulkan data dari sumber pustaka, yang meliputi sumber primer dan sekunder.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan utama dari penelitian ini menegaskan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam proses perbaikan, penelitian tindakan kelas mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Analisis data menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran

yang dihasilkan dari penelitian tindakan kelas secara konsisten meningkatkan minat belajar siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil tes siswa setelah penerapan strategi tersebut.

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Sebagaimana diketahui, penelitian diartikan dengan suatu usaha untuk mencari kebenaran hingga ke akar-akarnya, disajikan dalam bentuk teori yang digunakan untuk kemaslahatan manusia. Penelitian merupakan penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pada pengkajian atau studi tentang suatu masalah. Setyosari menambahkan, penelitian adalah cara untuk mendapatkan data atau informasi yang objektif, akurat dan bisa dipertanggungjawabkan (Setyosari, 2010).

Menurut Kemmis (1988) dalam Wijaya & Syahrums, penelitian tindakan adalah penelitian refleksi diri yang dilakukan partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki tindakan mereka sendiri. Ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang praktik dan situasi dimana mereka diterapkan. Ada dua aspek utama penelitian tindakan, yaitu perbaikan dan partisipasi. Itu mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga bidang, yaitu; (1) meningkatkan praktik; (2) pengembangan profesional, yang berarti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang mereka lakukan; dan (3) memperbaiki kondisi atau situasi pelaksanaan latihan. (Wijaya & Syahrums, 2013)

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Dengan demikian konsep penelitian tindakan kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pemahaman konsep penelitian tindakan banyak para peneliti atau penulis menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian konsep penelitian tindakan kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pemahaman konsep penelitian tindakan banyak para peneliti atau penulis menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran.

Arikunto, seorang pakar penelitian menjelaskan pengertian PTK satu persatu sebagai berikut (Arikunto, 2006):

1. Penelitian, diartikan sebagai aktifitas pencarian objek tertentu berdasarkan metodologi yang telah ditentukan.
2. Tindakan berarti aktifitas terencana melalui beberapa siklus tertentu.
3. Kelas adalah wadah atau fasilitas belajar bagi siswa

Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang direayasa. (Suyanto, 2002).

Namun Suharsimi meluruskan bahwa PTK tidak terkotak hanya di kelas saja tetapi bisa juga dilakukan dimanapun ditemukan komunitas yang sedang belajar suatu ilmu atau dengan kata lain kelompok belajar siswa (Arikunto, 2006).

Dari beberapa pengertian diatas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan. Penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan.

Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Seorang guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas harus mengetahui terlebih dahulu prinsip-prinsipnya, antara lain yaitu:

1. Penelitian Tindakan Kelas tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama dalam pembelajaran. Siklus dari tindakan dan pengamatan dilakukan dengan mempertimbangkan terlaksananya kurikulum secara keseluruhan. Penetapan banyaknya siklus yang dilakukan adalah mengacu pada tercapainya target yang ada pada perencanaan.
2. Masalah penelitian yang dikaji merupakan masalah yang tengah dikhawatirkan oleh guru tersebut dan berpijak dari tanggung jawab profesional guru di kelas.
3. Metode pengumpulan data tidak menuntut waktu yang lama, yang mana hal ini dikhawatirkan akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
4. Metodologi yang digunakan harus tersusun secara cermat dan sesuai dengan azas PTK.
5. Permasalahan yang diteliti harus benar-benar nyata, mendesak, menarik, mampu ditangani, dan berada pada jangkauan yang dekat dengan peneliti agar dapat segera dilakukan perubahan.
6. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus selalu berpegang teguh pada etika dan tata krama yang berlaku di lingkungannya. PTK dalam pelaksanaannya haruslah diketahui oleh pimpinan lembaga, diinformasikan kepada rekan-rekan di lembaga terkait, dilakukan sesuai dengan tata krama penyusunan karya tulis di akademik, dan dengan tidak mengesampingkan memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa di kelas.
7. Kegiatan PTK merupakan kegiatan dengan siklus yang berkelanjutan. Karena peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan merupakan hal yang akan terus menjadi tantangan yang akan selalui terjadi dalam dunia pendidikan. (Zainal Aqib, 2018)

Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Seperti penelitian pada umumnya bahwa ada tujuan penelitian yang diinginkan menurut Sanjaya (2009: 33) bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis. Penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya sangat kondisional dan situasional. Menurut Madya (2009: 25) untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada ruang kelas atau ajang dunia kerja.

Tujuan penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan,
2. Meningkatkan layanan profesional guru dalam konteks layanan kepada peserta didik,
3. Meningkatkan praktek dalam proses pembelajaran di kelas,
4. Meningkatkan komunikasi antar teman sejawat dengan adanya kolaborasi dalam penelitian,
5. Meningkatkan kemampuan melakukan penelitian dikalangan guru.

Secara umum manfaat penelitian tindakan kelas menurut Suwandi S (2010:15) disebutkan bahwa guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, guru dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan memecahkan masalah dalam pembelajaran

yang muncul, Melalui PTK guru akan terlatih untuk mengembangkan secara kreatif kurikulum dikelas atau sekolah, Kemampuan reflektif guru serta keterlibatan guru yang dalam terhadap upaya inovasi dan pengembangan kurikulum pada akhirnya akan bermuara pada tercapainya peningkatan profesional guru.

Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian memiliki berbagai peran dalam dunia pendidikan, yang mana semuanya memiliki tujuan untuk melakukan suatu perubahan. Perubahan merupakan sebuah hal penting yang harus terjadi pada kehidupan manusia, karena perubahan yang ada pada dunia pendidikan akan berpengaruh besar terhadap masa depan peserta didik. Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas diharapkan akan terjadi perubahan sosial di bidang pendidikan yang akan membawa peningkatan terhadap kualitas sekolah ataupun kinerja para pelaku pendidikan.

Dalam hal ini, guru menjadi sosok yang penting dan unik karena berada pada posisi yang mana dapat melakukan penelitian terhadap peserta didiknya dalam jangka waktu yang panjang dan diberbagai keadaan, serta seseorang yang paling mengerti pikiran dan tindakan peserta didik, budaya kelas, sekolah, dan komunitas yang kemudian dihubungkan dengan peran dan tanggung jawab guru.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa jurnal yang telah diulas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. PTK bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan layanan guru, meningkatkan kinerja siswa, meningkatkan kompetensi guru, dan pemahaman materi pembelajaran. PTK juga dapat membantu guru menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan konteks pendidikan Agama Islam, seperti metode deskriptif kualitatif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, PTK dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini memungkinkan guru untuk melakukan penelitian terhadap siswa dari perspektif interaksi mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, PTK sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan karena akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah secara berkelanjutan dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Ypramawidya.
- Arikunto, S. (2006). Penelitian tindakan kelas: Bumi Aksara.
- Darmalaksana, W., Alawiah, N., Thoyib, E. H., Sadi'ah, S., & Ismail, E. (2019). Analisa Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis. Jurnal Perspektif, 3(2), 134. <https://doi.org/10.15575/jp.v3i2.49>
- Madya, S. (2009). Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Milya, S., dan Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA 6 (1), 41-53.
- Sanjaya, W. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Setyosari, Punaji. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Suwandi, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Kadipiro Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suyanto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Refleksi Pengajaran*. PMalang: UNM Program Pascasarjana Prodi Bahasa.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Wijaya, C., & Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (R. Ananda (ed.); II)*. Ciptapustaka Media Perintis.